

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitannya yang sama beserta persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Zahmatkesh dan Rezazadeh (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman kerja, professional kompetensi, motivasi, akuntabilitas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit perusahaan di Iran. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit perusahaan di Iran sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, professional kompetensi, motivasi, akuntabilitas dan objektivitas auditor.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan akuntan publik yang terdaftar di Iran tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman kerja, professional kompetensi, akuntabilitas dan objektivitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu melalui penyebaran kuesioner.
- b. Alat uji yang digunakan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan *SPSS*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. sampel penelitian yaitu pada peneliti sekarang menggunakan sampel auditor yang bekerja pada KAP Surabaya. Sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Perusahaan Akuntan publik di Iran.
- b. Variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang adalah kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor dan kualitas audit. Sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan variabel pengalaman kerja, profesional kompetensi, motivasi, akuntabilitas dan objektivitas auditor.

### **2.1.2 Zawan dan Alzeban (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana akuntan dan Libya Asosiasi Auditor (LAA) dan perusahaan audit memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit Libya sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak di Libya dengan tiga kategori responden yang menjadi sasaran yaitu manajer

akuntan, auditor internal, dan manajer keuangan. Hasil dari penelitian ini yaitu kurangnya profesionalisme auditor di Libya menyebabkan rendahnya kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner
- b. Pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan variabel profesionalisme sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada sampel penelitian yaitu pada peneliti sekarang menggunakan sampel auditor yang bekerja pada KAP Surabaya. Sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan minyak di Libya.

### **2.1.3 Putu dan Gede (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 KAP yang terdapat di Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel independensi,

profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, kemudian yang berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah teknik analisis regresi linear berganda.
- b. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu melalui penyebaran kuesioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian sekarang menggunakan metode purposive sampling sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode simple random sampling.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik kota Surabaya, sedangkan pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali.

#### **2.1.4 Abdul Halim (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah: pertama, untuk menguji efek dari kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit. Kedua, untuk

menguji apakah anggaran waktu audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan kemandirian auditor terhadap kualitas audit. Ketiga, untuk menguji apakah komitmen profesional moderasi mempengaruhi kompetensi dan kemandirian auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit pada KAP di Indonesia sebagai variabel dependen. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah anggaran waktu, komitmen profesional, kompetensi dan independensi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik pada KAP di Indonesia tahun 2012 sebanyak 278 akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, kompetensi auditor dan independensi secara positif mempengaruhi kualitas audit, semakin tinggi kompetensi auditor dan independensi maka semakin tinggi kualitas audit. Kedua, anggaran waktu audit memperlemah pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit, semakin kecil anggaran waktu audit maka semakin besar pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit. Ketiga, komitmen profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit, semakin kuat komitmen profesional, semakin meningkat pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Partial Least Square (PLS).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan pada variabel dependen antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu kompetensi
- b. Jenis data yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu merupakan data primer
- c. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel penelitian sekarang yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP surabaya, sedangkan sampel pada penelitian terdahulu yaitu seluruh akuntan publik diindonesia tahun 2012 sebanyak 278 akuntan public yang diambil secara acak.
- b. Pada penelitian sekarang menggunakan alat uji SPSS (*Statical Package For Science*) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan alat uji PLS (*Partial Least Square*)

#### **2.1.5 Melody dan Stefani (2014)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi independensi, pengalaman, pengetahuan, due professional care, akuntabilitas dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit pada KAP Semarang sebagai variabel dependen,, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah interaksi independensi, pengalaman, pengetahuan, due professional care, akuntabilitas dan kepuasan kerja.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor yang sudah bekerja di KAP Semarang minimal satu tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan due professional care, pengalaman dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah metode purposive sampling.
- b. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada Sampel penelitian sekarang yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya, sedangkan sampel pada penelitian terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP Semarang.

#### **2.1.6 Dina dan Erna (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, secara parsial hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan perilaku disfungsional pengaruhnya tidak signifikan terhadap kualitas audit. sementara itu variabel etika auditor dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah teknik analisis linear berganda
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah pengalaman
- c. Jenis data yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah data primer
- d. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah metode purposive sampling.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada Sampel penelitian yang digunakan pada peneliti sekarang adalah auditor



yang bekerja pada KAP Surabaya, sedangkan sampel penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah 15 Auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Pusat.

#### **2.1.7 Elvira Zeyn (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh internal dan independensi auditor dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal Pemkab Inspektorat Jawa Barat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi dan kompetensi auditor internal, akuntabilitas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh inspektorat Pemerintah Provinsi/kota/kabupaten di Jawa Barat sebanyak 27 inspektorat sebagai unit analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) terdapat independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit internal, (2) terdapat pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal, (3) independensi auditor internal kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit internal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terlatak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah teknik analisis regresi linear berganda
- b. Variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah kompetensi.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada sampel penelitian yang digunakan pada peneliti sekarang adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya, sedangkan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu seluruh inspektorat Pemerintah Provinsi/kota/kabupaten di Jawa Barat sebanyak 27 inspektorat sebagai unit analisis.

#### **2.1.8 Lauw Tjun, Elysabeth, dan Santy (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor KAP yang berada diwilayah Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP kurang lebih 5 orang auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi pearson.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah kompetensi.
- b. Jenis data yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah data primer

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis korelasi pearson.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah seluruh auditor KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP kurang lebih 5 orang auditor.

#### **2.1.9 Achmad Badjuri (2011)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit auditor independen pada KAP di Jawa Tengah. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun di KAP Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi sikap independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda
- b. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling
- c. Jenis data yang digunakan adalah data primer

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya, sedangkan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun di KAP Jawa Tengah.

#### **2.1.10 Elisha dan Icuk (2010)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit KAP “Big Four” di Indonesia. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkat partner, manajemen, senior, dan junior yang bekerja di KAP “Big Four” yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh

terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini membuktikan independensi, *due professional care* dan akuntabilitass secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda
- b. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah metode purposive sampling, sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode simple random sampling.
- b. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah auditor yang bekerja di KAP surabaya, sedangkan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah seluruh audior dari tingkat partner, manajemen, senior, dan junior yang bekerja di KAP “Big Four” yang ada di Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**TABEL MATRIKS**

| N<br>O | Peneliti                        | Variabel<br>Dependen | Variabel Independen |     |     |    |    |     |     |    |    |    |    |    |    |    |     |
|--------|---------------------------------|----------------------|---------------------|-----|-----|----|----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
|        |                                 |                      | PK                  | KOM | MOT | AK | OB | PRO | IND | TP | EP | KK | AW | KP | PD | EA | DPC |
| 1      | Zahmatkesh dan Rezazedeh (2017) | Kualitas Audit       | B                   | B   | TB  | B  | B  |     |     |    |    |    |    |    |    |    |     |
| 2      | Zawan dan Alzeban (2015)        | Kualitas Audit       |                     |     |     |    |    | TB  |     |    |    |    |    |    |    |    |     |
| 3      | Putu dan Gede(2014)             | Kualitas Audit       | B                   |     |     |    |    | B   | B   | B  | B  | B  |    |    |    |    |     |
| 4      | Abdul halim (2014)              | Kualitas Audit       |                     | B   |     |    |    |     | B   |    |    |    | TB | B  |    |    |     |
| 5      | Melody dan Stevani (2014)       | Kualitas Audit       | TB                  | TB  |     | B  |    |     | B   |    |    | B  |    |    |    |    | TB  |
| 6      | Dina dan Erna (2013)            | Kualitas Audit       | B                   | B   |     |    |    |     |     |    |    |    |    |    | B  | TB |     |
| 7      | Elvira Zeyn (2012)              | Kualitas Audit       |                     | B   |     |    |    |     | B   |    |    |    |    |    |    |    |     |
| 8      | Lauw Tjun dkk (2012)            | Kualitas Audit       |                     | B   |     |    |    |     | TB  |    |    |    |    |    |    |    |     |
| 9      | Achmad badjuri (2011)           | Kualitas Audit       | TB                  |     |     | B  |    |     | B   |    |    |    |    |    |    |    | TB  |
| 10     | Elisha dan Icuk (2010)          | Kualitas Audit       | TB                  |     |     | B  |    |     | B   |    |    |    |    |    |    |    | B   |

Keterangan :

|     |                   |     |                   |    |                        |     |                      |
|-----|-------------------|-----|-------------------|----|------------------------|-----|----------------------|
| B   | Berpengaruh       | AK  | Akuntabilitas     | EP | Etika Profesi          | EA  | Etika Auditor        |
| TB  | Tidak Berpengaruh | OB  | Objektivitas      | KK | Kepuasan Kerja         | DPC | Due Profesional Care |
| PK  | Pengalaman Kerja  | PRO | Profesionalisme   | AW | Anggarran Waktu        |     |                      |
| KOM | Kompetensi        | IND | Independensi      | KP | Komitmen Profesional   |     |                      |
| MOT | Motivasi          | TP  | Tingkat penidikan | PD | Perilaku Disfungsional |     |                      |

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi**

Teori Agensi menjelaskan adanya konflik antara manajemen sebagai agen dengan pemilik sebagai principal. Dimana principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen terkait dengan investasi dan laporan keuangan perusahaan oleh karena itu diperlukan auditor sebagai pihak ketiga untuk membantu manajemen dalam memberikan informasi yang benar kepada principal.

Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit adalah auditor sebagai pihak ketiga harus bisa memeriksa dan melaporkan laporan keuangan yang sebenar-benarnya kepada manajemen.

### **2.2.2 Standar Audit**

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 150 92011:150:1) menyatakan bahwa :

“Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. Prosedur auditing menyangkut langkah yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Jadi, berlainan dengan prosedur auditing, standar auditing mencakup mutu professional (Professional Qualities) auditor independen dan pertimbangan (Judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor”.

Standar auditing menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:150:2) adalah :

1. Standar Umum.

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cara cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan.

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.



### 3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan peranan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat keseluruhan tidak dapat diberikan maka harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

Berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan

laporan keuangan suatu perusahaan. oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

### **2.2.2 Kualitas Audit**

Nurmayati (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dinilai dari seberapa baik suatu pekerjaan dapat diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk pemeriksa, kualitas audit dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya yang dihasilkan dan seberapa banyak pemeriksa memberikan respon yang benar dari setiap pemeriksaan yang diselesaikannya (Nurmayanti 2013).

Elisha dan Icuk (2010) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direnakan dan apakah peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

### **2.2.3 Kompetensi**

Suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai untuk bisa menggapai tingkat kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. auditor harus bisa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan

pengetahuan dapat lebih maksimal dalam melakukan praktiknya. Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan cukup lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Restu dan Nestia, 2013).

#### **2.2.4 Profesionalisme**

Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang menjadi ciri dari suatu profesi. Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi akan semakin terjamin dari tekanan berbagai pihak dan seorang auditor dikatakan profesional jika dalam melaksanakan pemeriksaan ia menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesinya.

Restu dan Nastia (2013) Profesionalisme yang tinggi dibutuhkan oleh diri seorang auditor baik sebagai anggota organisasi profesi maupun sebagai staf profesional dari Kantor Akuntan Publik. Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap

profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini maka akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

### **2.2.5 Pengalaman Auditor**

Elisha dan Icuk (2010) Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani dan Semakin banyak pengalaman auditor maka dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Robin dan Peter (2011) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Melodi dan Stefani (2014) pengalaman kerja seseorang dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan seseorang dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman menunjukkan banyaknya tugas yang telah dilakukan auditor. Jadi semakin berpengalaman seorang auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut telah melakukan banyak penugasan audit. Variabel pengalaman auditor menggunakan 5 indikator akan disebarkan kepada responden yaitu pengalaman, penugasan, pelatihan, keahlian, dan banyaknya penugasan

### **2.2.6 Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu, dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan dari sisi dari pandangan karyawan itu sendiri. Kepuasan kerja seseorang merupakan ungkapan dari fenomena psikologis terhadap pekerjaan yang dilakukannya berdasarkan persepsi bersangkutan terhadap berbagai dimensi lingkungan pekerjaan, tugas-tugas yang dilakukan, rekan sekerja, lingkungan kerja dan kompensasi pekerjaan. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Melodi dan Stefani, 2014).

Putu dan Gede (2014) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang di evaluasi. Maka dari itu jika seseorang memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan bekerja dengan lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Variabel kepuasan kerja menggunakan 3 indikator yaitu keberhasilan dalam bekerja, kemampuan bekerja dan kepribadian hubungan dengan sesama profesi.

### **2.2.7 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit**

Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 6, bahwa akuntan publik wajib menjaga kompetensinya dengan mengikuti lima pendidikan profesional berkelanjutan dalam jumlah satuan kredit pendidikan profesional berkelanjutan tertentu. Dengan adanya kewajiban untuk mengikuti PPL, dimaksudkan agar akuntan publik mampu menjaga kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Restu dan Nestia (2013) kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan cukup lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

#### **2.2.8 Hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Audit**

Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang menjadi ciri dari suatu profesi. Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi akan semakin terjamin dari tekanan berbagai pihak dan seorang auditor dikatakan profesional jika dalam melaksanakan pemeriksaan auditor menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesinya, (Agusti dan Pratiwi, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan profesionalisme yang tinggi akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

#### **2.2.9 Hubungan Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit**

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis

perusahaan yang pernah ditangani. (Elisha dan Icuk,2010) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang relative lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

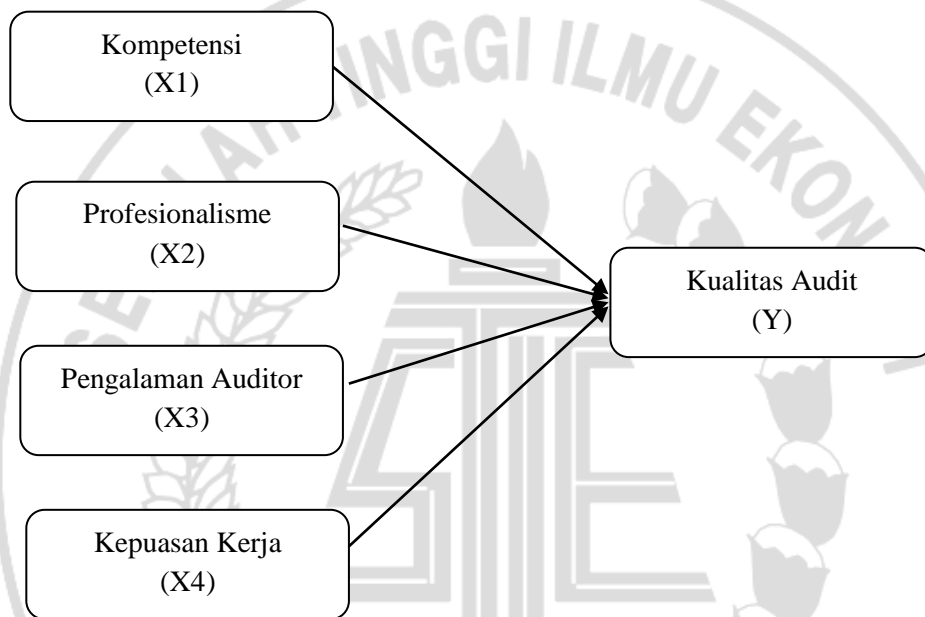
#### **2.2.10 Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kualitas Audit**

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu, dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut sisi dari pandangan karyawan itu sendiri. Kepuasan kerja seseorang merupakan ungkapan dari fenomena psikologis terhadap pekerjaan yang dilakukannya berdasarkan persepsi bersangkutan terhadap berbagai dimensi lingkungan pekerjaan, tugas-tugas yang dilakukan, rekan sekerja, lingkungan kerja dan kompensasi pekerjaan. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Melodi dan Stefani, 2014)

Putu dan Gede (2014) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang di evaluasi, maka dari itu jika seseorang memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan bekerja dengan lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran secara ilustratif mengenai Kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H4 : Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

